



Pembelajaran Instrumen Musik Taganing Di SMA Negeri 1 Adiankoting

Erwin Chanda Hutabarat^{1)*}, Panji Suroso²⁾

¹⁾²⁾ Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

Email : erwinhutabarat75@gmail.com

ABSTRAK

Belajar memainkan Taganing melalui pembentukan wadah atau kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Adiankoting memiliki nilai penting sebagai cara untuk memperkenalkan kearifan lokal dari Sumatera Utara, terutama suku Batak Toba. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran, kendala, dan hasil pembelajaran taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya metode pembelajaran taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting adalah metode ceramah, metode imitasi, demonstrasi dan metode drill. Kendala pembelajaran taganing di SMA N 1 Adiankoting adalah lingkungan, sarana –prasarana kemampuan guru, kemampuan siswa dan metode pembelajarannya, hasil dari pembelajaran nya adalah siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran.

ABSTRACT

Learning to play Taganing through the formation of forums or extracurricular activities at SMA Negeri 1 Adiankoting has important value as a way to introduce local wisdom from North Sumatra, especially the Toba Batak tribe. The aim of this research is to determine the learning methods, obstacles and learning outcomes of Taganing at SMA Negeri 1 Adiankoting, this research uses a qualitative approach, the results of this research are that the learning methods for Taganing at SMA Negeri 1 Adiankoting are the lecture method, the imitation method, demonstration and drill method. The obstacles to learning in Taganing at SMA N 1 Adiankoting are the environment, facilities and infrastructure, teacher ability, student ability and learning methods. The result of the learning is that students can understand the learning more quickly.

KATA KUNCI

Pembelajaran;
Instrumen
Musik;
Tradisi;
Taganing.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



KEYWORDS

Learning;
Musical
Instruments;
Tradition;
Taganing.



How to cite: Hutabarat, E., & Suroso. P. (2024). Pembelajaran Taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting. *Jurnal Ruang Budaya*, Vol (1): 12-29. <https://jurnal.ruangbudaya.org/index.php/jrb/article/view/4>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan penambahan informasi dan pengembangan keterampilan melalui interaksi antara pendidik dan siswa. Berdasarkan pendapat Rusman (2019:131), Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar, perilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan menurut Moh Yamin (2015:13), pembelajaran diartikan sebagai usaha untuk mencapai perubahan dalam dasar pembelajaran yang lebih modern, menerapkan diri, mengambil kecenderungan pembelajaran yang menarik, dan

membuat pelajaran tidak membosankan. Hasil belajar merupakan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu Menurut Susanto (2015:5) hasil belajar siswa adalah kelebihan yang dimiliki siswa setelah belajar. Belajar seorang diri adalah usaha seseorang untuk mengubah perilakunya secara permanen. Guru biasanya menetapkan tujuan belajar selama kegiatan pembelajaran atau instruksional.

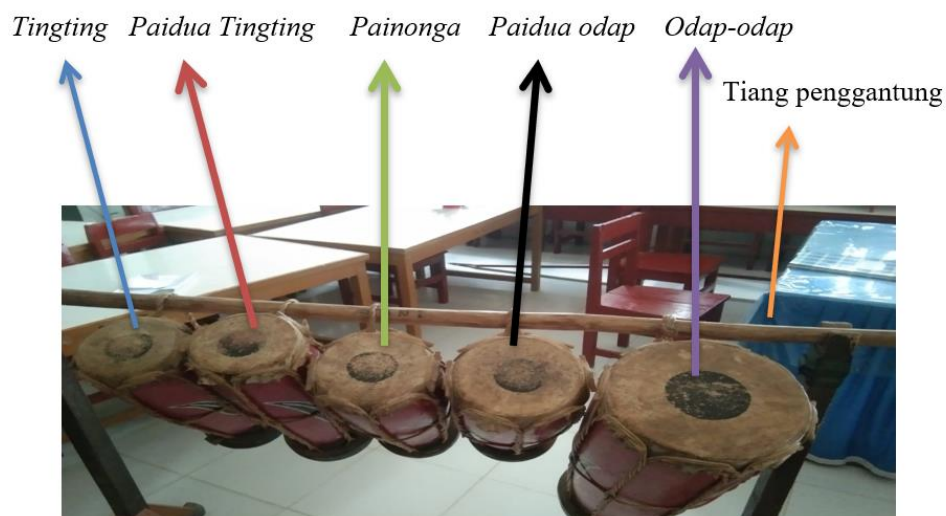
Pendidikan di sekolah merupakan sebuah sarana untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang optimal, menurut Pendapat Widdowson (2015:3) menyatakan “*in school will develop life and social skills*” yang artinya di sekolah akan mengembangkan hidup dan keterampilan. Siswa diharapkan dapat mencapai potensi diri mereka melalui berbagai macam proses pendidikan yang mereka dapatkan di Sekolah. Musik merupakan kumpulan nada-nada yang memiliki pola *interval* yang beraturan. Menurut P. Suroso, dkk (2021:72) Musik adalah kumpulan suara atau bunyi yang dibuat oleh instrumen musik yang dimainkan secara harmonis oleh seorang atau sekelompok pemusik. Lagu adalah kumpulan nada melodi yang disertai dengan syair dan dibawakan oleh seorang atau sekelompok penyanyi. Pembelajaran musik di sekolah dapat mengasah kemampuan siswa dalam berfikir Menurut Portowitz (2014:3) mengungkapkan “*Students can convey their ideas into music*”. Artinya siswa dapat menyampaikan ide idenya kedalam bentuk musik. Musik dapat dilakukan lewat vokal (bernyanyi) dan instrumental (memainkan alat musik).

Satu-satunya sekolah menengah atas di wilayah kecamatan tersebut adalah SMA Negeri 1 Adiankoting, yang terletak di Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah menggunakan dua pendekatan pembelajaran: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan yang harus dilakukan di pagi hari di sekolah dan diwajibkan oleh kurikulum. Pembelajaran ekstrakurikuler, di sisi lain, memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dan tidak terlalu mengikat mereka seperti kegiatan intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai hal.

Berdasarkan Pendapat Rahmat (2015:170), aktivitas ekstrakurikuler dilakukan di luar waktu pelajaran dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan siswa, instruksi, dan pembiasaan siswa untuk memperoleh pengetahuan dasar yang mendukung. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat bagi pengembangan pengetahuan anak Saqib (2018:4) berpendapat “*Extracurricular activities will develop children's creativity and have a real impact on children*”. Artinya kegiatan ekstrakurikuler akan mengembangkan kreativitas anak dan memberikan dampak yang nyata bagi anak. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Adiankoting tidak menetapkan target prestasi bagi siswa. Saat ini Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Adiankoting terdiri dari pencak silat, *marching band*, paduan suara dan ekstrakurikuler musik tradisional Batak Toba. Ekstrakurikuler di sekolah tersebut belum dikelola secara teratur dan digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Sebagai contoh, siswa yang berbakat dalam musik, terutama dalam penggunaan alat musik *Taganing*, yang dimana diharapkan kegiatan tersebut mampu mengembangkan keterampilan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional Batak Toba di SMA Negeri 1 Adiankoting.

Taganing merupakan alat musik yang berasal dari suku Batak Toba. *Taganing* terdiri dari serangkaian gendang yang terdiri dari lima buah gendang yang disusun secara sejajar.

Menurut Manalu (2015:37), pada rangka kayu kelima gendang ini disusun dalam satu baris. Gendang yang paling kecil berada di sebelah kiri dan menyambung dengan gendang yang paling besar di sebelah kanan. Setiap gendang memiliki dimensi yang unik, panjangnya berkisar antara 35 dan 50 sentimeter, dan lebarnya berkisar antara 17 dan 22 sentimeter di bagian tengahnya. Semua lima gendang memiliki nama mereka sendiri. Gendang yang paling kecil disebut *Tingting* atau anak ni *taganing*, gendang kedua disebut *Paidua Tingting*, gendang ketiga disebut *Painonga*, gendang keempat disebut *Paidua odap*, dan gendang kelima disebut *Odap-odap*. Pada dasarnya, seorang Pemain *Taganing* disebut *partaganing*.



Gambar 1. Bentuk Seperangkat Taganing dan Nama Gendangnya
(Sumber: Erwin Chanda Hutabarat, 2024)

Teknik bermain *Taganing* dapat melatih kemampuan siswa dalam seni memukul dan membuat mereka mengapresiasi *Taganing* secara produktif melalui demonstrasi sederhana. Tiga cara untuk bermain *Taganing* disebutkan oleh Hutajulu dan Harahap (2005:38) “ pertama, memukul bagian tengah gendang dengan stik; kedua, memukul bagian pinggir gendang dengan stik; dan ketiga, menekan permukaan gendang dengan ujung jari kiri sambil tangan kanan memukulnya. Pola suara yang dihasilkan dipengaruhi oleh ketiga pendekatan ini.

Belajar memainkan *Taganing* melalui pembentukan wadah atau kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Adiankoting memiliki nilai penting sebagai cara untuk memperkenalkan kearifan lokal dari Sumatera Utara, meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya, terutama suku Batak Toba. Selain itu, mempelajari musik juga memberikan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri.

Pendidikan musik dilihat sebagai wadah untuk menyongsong pengembangan karakter di karenakan mempunyai dampak positif yang banyak bagi anak. Mudjilah dalam Sutawi Tiyas (2018:200) “*Music education is seen as the right means to support character building because music has many positive impacts on children*” menggambarkan pada dasarnya pendidikan musik dianggap sebagai metode yang tepat dalam menunjang pembangunan karakter pada anak-anak dikarenakan musik mempunyai berbagai pengaruh positif. Dalam konteks pembelajaran *Taganing*, tentu terdapat sebuah kegiatan yang membuat terlaksananya kegiatan saling bertukar pendapat antara guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran *Taganing*, melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, mendukung ide bahwa musik dan kegiatan seni lainnya dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Adiankoting Peneliti menemukan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, di mana guru berbicara dan menerangkan secara lisan di depan siswa dan di kelas. Dalam metode ini, guru berperan sebagai subjek pembelajaran dan siswa hanya sebagai penerima.

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam melakukan suatu proses Menurut Goldratt (2014:931) "*A goal is the idea that every system has constraints that can be defined in every situation that can prevent the system from achieving a high level of performance in terms of the goal*" suatu tujuan adalah gagasan bahwa setiap sistem memiliki kendala yang dapat didefinisikan dalam setiap situasi yang dapat mencegah sistem dari mencapai tingkat hasil yang tinggi dalam hal tujuan. Peneliti juga menemukan beberapa kendala yang diantaranya adalah ketersediaan alat musik yang kurang memadai maupun kendala dari segi referensi pembelajaran.

Yang dimana fasilitas internet di kecamatan Adiankoting kabupaten Tapanuli Utara masih bisa dikatakan sulit. Sehingga cukup memberikan kendala dalam mencari berbagai referensi dari *youtoube* maupun perangkat internet lainnya dan peneliti menemukan hasil dari pembelajaran tersebut ialah siswa-siswi SMA Negeri 1 Adiankoting cukup paham dengan teknik dasar bermain *taganing* namun hasil tersebut masih kurang efektif dimana terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan hasilnya kurang efektif yang dimana siswa-siswi masih kurang serius disaat kegiatan pembelajaran dan sedikitnya referensi yang bisa di dapatkan dikarenakan keterbatasan fasilitas internet di kecamatan tersebut.

Peneliti Juga menemukan fungsi dari pada pembelajaran *tanganing*, dimana permainan *taganing* banyak di gunakan di tengah-tengah masyarakat batak diantara lain permainan tersebut memiliki fungsi di dalam upacara adat, upacara keagamaan, dan sebagai sarana hiburan. Alat musik yang digunakan pada ekstrakurikuler musik tradisional batak toba di SMA Negeri 1 Adiankoting di antaranya adalah 1 *keyboard*, 1 set *taganing*, 1 set garantung, 1 seruling, dan 3 orang vokalis.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti menemukan bahwa ada masalah dengan permainan *taganing* di dalam ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 1 Adiankoting. Peneliti menemukan bahwa masih sedikitnya variasi dari permainan *taganing* di SMA Negeri 1 Adiankoting dan bahwasanya sebelumnya siswa SMA Negeri 1 Adiankoting sudah paham dan sudah menguasai permainan *taganing*, akan tetapi pola *rythm* yang mereka gunakan dalam melatih *taganing* sudah terlalu lawas atau usang yang membuat permainan mereka kelihatan monoton. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah dengan judul "**Pembelajaran Instrumen Musik *Taganing* di SMA Negeri 1 Adiankoting**".

METODE PENELITIAN

Pentingnya metode penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan jawaban atau hasil yang relevan terhadap rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, sebagaimana diutarakan oleh penulis. Sugiyono (2016:15). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai alat prosedural dan teknis dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena dalam keadaan alamiahnya. Pengumpulan data dilakukan melalui

pengamatan teliti, yang mencakup catatan wawancara yang mendalam, deskripsi kontekstual yang mendalam, dan hasil analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Ekstrakurikuler Musik Tradisional Batak Toba di SMA Negeri 1 Adiankoting

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 4 april 2024 dengan Bapak Ristonni Hutabarat S.Pd yang juga merupakan pelatih sekaligus pelopor Terbentuknya Ekstrakurikuler Musik Tradisional Batak Toba di SMA Negeri 1 Adiankoting, membentuk Ekstrakurikuler Musik Tradisional Batak Toba di SMA Negeri 1 Adiankoting pada tanggal 5 Agustus 2021. Hal ini dilakukan atas desakan kebutuhan masyarakat akan adanya ansambel musik tradisional sebagai pengiring ritual upacara keagamaan maupun sarana melestarikan alat musik tradisional di kecamatan Adiankoting. Bapak Ristonni merekrut anggota ekstrakurikuler dari 3 kelas yaitu kelas 10,11 dan 12 yang dimana bapak Ristonni merekrut anggota yang benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan yang benar saja yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya sekitar 5 orang saja yang terdiri dari 2 orang kelas 10, 1 orang kelas 11 dan 2 orang dari kelas 12.

Pada awalnya jumlah siswa yang berminat sangat sedikit akan tetapi jumlah tersebut tidak mematahkan semangat dari bapak Ristonni hutabarat mereka terus berlatih dan berlatih sehingga permainan mereka pun semakin berkembang saat itu alat musik yang mereka gunakan hanyalah *keyboard* hasapi tanganing dan seruling. pada suatu ketika mereka mulai memberanikan diri untuk tampil di acara kebaktian kamis di sekolah tersebut yang dimana sebelumnya sekolah tersebut tidak menggunakan alat musik tradisional dalam upacara keagamaan. Kemudian pada tahun 2022 bapak ristonni mengajukan pengadaan Alat musik tradisional melalui dana BOS yang dimana pada saat itu yang memegang dana tersebut adalah bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Adiankoting bapak Joinner Ambarita S.Pd. melihat potensi bakat dan minat siswa semakin berkembang terhadap alat musik tradisional batak toba sehingga bapak Joiner menyetujui penambahan alat musik tradisional batak toba adapun alat musik yang bertambah yaitu 1 set garantung yang sebelumnya tidak ada, 1 buah hasapi yang tidak ada sebelumnya, 1 set Gong , dan 1 set seruling yang semua alat musik tersebut dipesan langsung dari Samosir.

Melihat kemajuan peralatan yang ada dan penampilan siswa yang tampil pada upacara maupun kegiatan sekolah banyak siswa yang mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari yang awalnya hanya 5 orang meningkat menjadi 30 orang. Dalam waktu 1 tahun langsung terlihat peningkatan minat siswa terhadap ekstrakurikuler alat musik tradisional batak toba. Setelah melihat peningkatan yang cukup signifikan itu bapak Ristonni Hutabarat mulai memberanikan diri untuk tampil ke acara yang lebih besar yaitu pesta gotilon HKBP, semenjak itu mereka berlatih lebih keras dan lebih giat agar pada saat tampil mereka menampilkan yang terbaik, pada saat itu bapak Ristonni mendapatkan Ide agar ketika mengiringi acara pesta gotilon musik yang digunakan tidak terlalu monoton bapak Ristonni memasukkan beberapa *fill in* kedalam musiknya, dan benar saja mereka medapat apresiasi dari masyarakat yang sangat antusias dalam melihat penampilan mereka bahkan mereka mendapat banyak sumbangan saweran pada saat kegiatan tersebut.

Untuk tahun 2024 siswa yang mempelajari taganing pada ekstrakurikuler alat musik batak toba yang berfokus pada taganing berjumlah 3 orang yaitu :

- a. Gusnia Sitompul, merupakan siswa yang mengikuti estrakurikuler alat musik

tradisional batak toba dari kelas X



Gambar 2. Siswa Gusnia sitompul
(Sumber: Erwin Chanda Hutabarat, 2024)

- b. Jekson Sitompul, merupakan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik tradisional batak toba dari kelas XI



Gambar 3. Siswa Jekson sitompul
(Sumber: Erwin Chanda Hutabarat, 2024)

- c. Ronald Ardianto Nababan Merupakan Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik tradisional batak toba dari kelas XII



Gambar 4. Ronald Nababan
(Sumber: Erwin Chanda Hutabarat, 2024)

Metode Pembelajaran Instrumen Musik Taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Ristonni hutabarat pada tanggal 4 april 2024, bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh beliau dalam mengajar permainan *taganing* adalah metode ceramah, imitasi, demonstrasi dan metode *drill*.

1. Pembelajaran Taganing Pertemuan 1 tanggal 4 April 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 20 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan organologi instrumen alat musik taganing. Dari mulai ting-ting sampai dengan odap-odap disini guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan organologi alat musik taganing pada saat kegiatan tersebut seluruh siswa hadir.

Guru menjelaskan cara memegang stik pada taganing., Cara memegang stik yang benar adalah menggenggam dengan posisi ibu jari menekan stik untuk mengunci dari atas dan telapak tagang kiri dan kanan saling berhadap-hadapan. Ibu jari tidak perlu menekan terlalu keras, hanya saja ditahan agar stik tidak sampai terlepas ketika sedang memukul Taganing.



Gambar 5. Guru menjelaskan cara memegang stik Taganing
(Dok 8 Erwin Chanda Hutabarat, 4 april 2024 pukul 14.20-14.30)

Guru menjelaskan sikap berdiri. ketika memainkan alat musik Taganing dibutuhkan posisi tubuh yang benar agar permainan Taganing sesuai dengan yang diharapkan. Posisi tubuh yang tepat untuk memainkan Taganing adalah berdiri senyaman mungkin pada saat berdiri disesuaikan dengan tinggi rak Taganing agar pemain Taganing tidak kaku dan dapat menjangkau serta memainkan Taganing dengan leluasa. disini guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan sikap berdiri pada saat bermain taganing Guru menjelaskan cara memukul taganing. Yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Disini guru menggunakan metode demonstrasi. kemudian siswa mempraktekan cara memukul taganing yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Kemudian memasuki kegiatan inti Guru menjelaskan pola rhytm 1 pada taganing . ketika melatih tangan kanan kita harus menghitung di dalam hati 4 kali hitungan bunyi not seperempat. Kemudian setelah hitungan tersebut, kita memukul Paidua odap sebanyak 3 kali hitungan not seperempat, kemudian ketika kita melatih tangan kiri hitungan nya 2 kali ting ting atau memukul stik ke pinggir dan tengah gendang kemudian di ikuti dengan menghitung di dalam hati 3 kali hitungan not seperempat . disini guru menggunakan metode ceramah.

Setelah menjelaskan pola rhytm 1 secara lisan guru mendemonstrasikan pola rhytm 1 pada alat musik taganing dan di perhatikan oleh siwa. Kemudian melalui metode imitasi siswa mempraktekkan pola rhytm 1 yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan oleh guru hal ini di lakukan guna meningkatkan psikomotorik siswa dalam memainkan taganing. Kemudian melalui metode drill dalam memasuki kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan pola rhytm in secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah hal ini dilakukan

untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik taganing.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 1 pada tanggal 4 April 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Menjelaskan organologi taganing 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan cara memegang stik taganing (ceramah & demonstrasi) b. Guru menjelaskan sikap berdiri (ceramah) c. Guru menjelaskan cara memukul taganing dan mempraktikannya d. Guru menjelaskan materi pola rhytm 1 pada taganing (ceramah) e. Guru memperagakan pola rhytm 1 pada taganing (demonstrasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dan menirukan (imitasi) b. Siswa mempraktekkan sikap berdiri (imitasi) c. Siswa mendengarkan dan menirukan (imitasi) d. Siswa memperhatikan (ceramah) e. Siswa menirukan yang sudah dijelaskan dan di peragakan oleh guru sepenggal-sepenggal (imitasi)
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan pola rhytm secara utuh (drill) b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi) c. Motivasi ramah tamah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memainkan pola rhytm secara utuh (drill) b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi) c. Mendengarkan motivasi

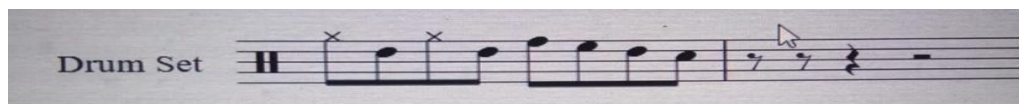
2. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 2 tanggal 11 April 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 20 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggirnya kemudian dilanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Melalui metode ceramah guru menjelaskan pola rhytm kedua yang juga hampir sama dengan pola pertama yaitu tangan bagian kiri tetap memukul ting-ting sebanyak 4 hitungan not seperempat kemudian tangan bagian kanan memukul odap sampai Paidua Tingting secara bergiliran sebanyak 1 kali pukulan dengan not $\frac{1}{4}$.



Gambar 6. Guru menjelaskan materi pola rhytm 2 pada Taganing
(Dok 18 Erwin Chanda Hutabarat, 11 april 2024 pukul 14.20-14.40)

Setelah menjelaskan pola rhytm 2 secara lisan guru mempraktekkan pola rhytm 2 pada alat musik taganing dan di perhatikan oleh siswa hal ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan selanjutnya dengan metode imitasi siswa mempraktekkan pola rhytm 2 ke dalam taganing secara perlahan hal ini dilakukan untuk meningkatkan psikomotorik siswa dalam bermain alat musik taganing. Kemudian memasuki kegiatan menutup pelajaran melalui metode drill guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan pola rhytm 2 secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah hal ini dilakukan guna meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah di pelajari.



Gambar 7. Partitur Pola rhytm 2 Pada Taganing
(Dok 20 Erwin Chanda Hutabarat, 11 april 2024 pukul 14.00)

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 2 pada tanggal 11 april 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Mengulang kembali latihan memukul tingting dan odap-odap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pola rhytm 2 pada taganing (ceramah) b. Guru memperagakan pola rhytm 2 pada taganing (demonstrasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan materi pola rhytm 2 (ceramah) b. Siswa mempraktekkan pola rhytm 2 yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan guru sepenggal-sepenggal (imitasi)
3	Kegiatan menutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memainkan pola rhytm 2 secara utuh (drill)

pembelajaran 40 menit	<p>pola rhytm 2 secara utuh (drill)</p> <p>b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi)</p> <p>c. Motivasi ramah tamah</p>	<p>b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi)</p> <p>c. Mendengarkan motivasi</p>
--------------------------	--	--

3. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 3 tanggal 18 April 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 20 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Tujuan dilakukannya latihan ini dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 7 adalah untuk memperlancar keterampilan siswa dalam memukul taganing dan juga sebagai kegiatan pemanasan. Melalui metode ceramah guru menjelaskan pola fill in yang pertama yaitu pola fill in 1,2,3,4 di dalam fill in ini terdapat not seperempat sebanyak 2 ketuk yang mana dalam 1 ketuk ada 2 pukulan pada gendang jadi jika 2 ketuk berarti ada 4 pukulan pada 1 gendang, dipukul secara bergantian dimulai dari gendang paling pinggir yaitu Tingting sampai ke Paidua odap.



Gambar 8. Guru menjelaskan pola fill in 1 pada Taganing
(Dok 24 Erwin Chanda Hutabarat, 18 april 2024 pukul 14.20-14.40)

Kemudian melalui metode demonstrasi Setelah menjelaskan pola fill in 1 secara lisan guru mempraktekkan pola fill in 1 pada alat musik taganing dan di perhatikan oleh siswa. Melalui metode imitasi setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kemudian siswa mempraktekkan pola fill in 1 ke dalam taganing secara perlahan. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan psikomotorik siswa dalam bermain alat musik taganing. Melalui metode drill dalam memasuki kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan pola fill in 1 secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah. Kegiatan ini di lakukan guna meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan keterampilan siswa.

Tabel 3. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 3 pada tanggal 18 april 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	<p>a. Menyapa siswa</p> <p>b. Mengabsen</p> <p>c. Mengulang kembali latihan memukul ting-ting dan odap-odap</p>	<p>a. Menjawab sapaan</p> <p>b. Menjawab hadir ketika di panggil</p> <p>c. Mendengarkan Guru menjelaskan</p>
2	Kegiatan Inti 120	a. Guru menjelaskan	a. Siswa mendengarkan

	menit	<p>materi pola fill in 1 pada taganing (ceramah)</p> <p>b. Guru memperagakan pola fill in 1 pada taganing (demonstrasi)</p>	<p>materi pola fill in 1 (ceramah)</p> <p>b. Siswa mempraktekkan pola fill in 1 yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan guru sepenggal-sepenggal (imitasi)</p>
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	<p>a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan pola fill in 1 secara utuh (drill)</p> <p>b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi)</p> <p>c. Motivasi ramah tamah</p>	<p>a. Memainkan pola fill in 1 secara utuh (drill)</p> <p>b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi)</p> <p>c. Mendengarkan motivasi</p>

4. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 4 tanggal 25 April 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 20 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidu odap. Tujuan dilakukannya latihan ini dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 7 adalah untuk memperlancar keterampilan siswa dalam memukul taganing dan juga sebagai kegiatan pemanasan. Melalui Metode Ceramah guru menjelaskan Pola fill in kedua yaitu pola fill in 1,2 di dalam fill in ini masih menggunakan not seperempat akan tetapi hanya sebanyak satu ketuk pada setiap gendang artinya ada dua pukulan pada setiap gendang mulai dari ting ting sampai dengan Odap – odap.



Gambar 9. Guru menjelaskan pola fill in 2 pada Taganing
(Dok 30 Erwin Chanda Hutabarat, 25 april 2024 pukul 14.20-14.40)

Kemudian guru mempraktekkan pola fill in 2 secara langsung dan diperhatikan oleh siswa. Kemudian melalui metode imitasi setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pola fill in 1 siswa memainkan pola fill in 1 secara perlahan. Melalui metode drill pada kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan pola fill in 2 secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah.

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 4 pada tanggal 25 april 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Mengulang kembali latihan memukul ting-ting dan odap-odap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pola fill in 2 pada taganing (ceramah) b. Guru memperagakan pola fill in 2 pada taganing (demonstrasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan materi pola fill in 2 (ceramah) b. Siswa mempraktekkan pola fill in 2 yang sudah dijelaskan dan didemonstrasikan guru sepenggal-sepenggal (imitasi)
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan pola fill in 2 secara utuh (drill) b. Mengulang materi yang sudah diajarkan (evaluasi) c. Motivasi ramah tamah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memainkan pola fill in 2 secara utuh (drill) b. Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari (evaluasi) c. Mendengarkan motivasi

5. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 5 tanggal 2 Mei 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 20 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Melalui Metode Ceramah guru menjelaskan pola fill in yang ketiga yaitu fill in 1,2,3 menggunakan not setengah sebanyak 2 ketuk akan tetapi yang membedakannya adalah di not terakhir ada tanda istirahat yang artinya pada satu gendang terdapat 3 pukulan dari mulai Ting-ting sampai dengan Paidua odap.



Gambar 10. Guru menjelaskan pola fill in 3 pada Taganing (Dok 36 Erwin Chanda Hutabarat, 2 mei 2024 pukul 14.20-14.40)

Melalui metode demonstrasi Guru mempraktekkan pola fill in 3 pada taganing dan diperhatikan oleh siswa. Kemudian melalui Metode Imitasi Siswa mempraktekkan pola fill

in 3 yang sudah di jelaskan dan di demonstrasika oleh guru secara perlahan. Melalui metode drill dalam memasuki kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan pola rhytm in secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah. Disini guru menggunakan metode pembelajaran drill.

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 5 pada tanggal 2 Mei 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Mengulang kembali latihan memukul ting-ting dan odap-odap	a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	a. Guru menjelaskan materi pola fill in 3 pada taganing (ceramah) b. Guru memperagakan pola fill in 3 pada taganing (demonstrasi)	a. Siswa mendengarkan materi pola fill in 3 (ceramah) b. Siswa mempraktekkan pola fill in 3 yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan guru sepenggal-sepenggal (imitasi)
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan pola fill in 3 secara utuh (drill) b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi) c. Motivasi ramah tamah	a. Memainkan pola fill in 3 secara utuh (drill) b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi) c. Mendengarkan motivasi

6. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 6 tanggal 9 Mei 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 10 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting Yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggir nya kemudian di lanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paidua odap. Melalui Metode Ceramah Guru memberikan partitur lagu ramba dia kepada siswa dan menjelaskan pola rhytm dan pola fill in apa saja yang di gunakan pada lagu tersebut, pada saat ingin memasuki bar pertama guru memasukkan pola fill in 1 kemudian dari mulai bar 1 sampai bar 9 kemudian ketika memasuki bar 10 sampai bar 17 guru menggunakan pola rhytm ke dua, kemudian ketika ingin memasuki pengulangan guru menggunakan pola fill in 3. Kemudian diulangi pola rhytm yang sudah digunakan di awal.



Gambar 11. Guru menjelaskan pola rhytm dan fill in yang di gunakan pada lagu ramba dia (Dok 43 Erwin Chanda Hutabarat, 9 Mei 2024)

Kemudian Melalui metode demonstrasi Guru mempraktekkan pola rhytm dan fill in yang di

gunakan pada lagu rambadia pada taganing secara perlahan dan per bar dan diperhatikan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan guna memberikan contoh kepada siswa. Melalui metode imitasi Siswa mempraktekkan pola rhytm dan fill in yang sudah di jelaskan dan di demonstrasika oleh guru pada lagu ramba dia secara perlahan dan per bar. Kegiatan ini di lakukan ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pola rhytm dan fill in kedalam lagu rambadia. Melalui metode drill dalam memasuki kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan lagu rambadia secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa terkait materi yang sudah dipelajari.



Gambar 12. Partitur lagu Rambadia

(Sumber: <https://indonesianfolksongs.wordpress.com/2013/11/11/rambadia/>)

Tabel 6. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 6 pada tanggal 9 Mei 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Mengulang kembali latihan memukul ting-ting dan odap-odap	a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	a. Guru menjelaskan materi lagu rambadia pada taganing (ceramah) b. Guru memperagakan lagu rambadia pada taganing (demonstrasi)	a. Siswa mendengarkan Guru menjelaskan materi lagu rambadia (ceramah) b. Siswa mempraktekkan materi lagu yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan guru sepenggal-sepenggal (imitasi)
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan lagu rambadia secara utuh (drill) b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi) c. Motivasi ramah tamah	a. Memainkan lagu rambadia secara utuh (drill) b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi) c. Mendengarkan motivasi

7. Pembelajaran Taganing Pertemuan ke 7 tanggal 16 Mei 2024 pukul 14.00

Guru membuka pelajaran selama 10 menit dengan mengabsen, menyapa siswa kemudian dilanjutkan dengan latihan tangan kiri atau ting-ting yaitu dengan memukul bagian tengah gendang ting-ting dan bagian pinggirnya kemudian dilanjutkan dengan memukul bagian tengah gendang paku dua odap. Melalui Metode Ceramah guru memberikan refleksi kepada siswa dengan menyuruh siswa mengingat kembali materi apa yang sudah dipelajari pada pertemuan ke 6. Kemudian siswa menjawab materi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan ke 6. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi apa saja yang sudah dipelajari di pertemuan ke 6. Selanjutnya Guru mempraktekkan ulang pola rhytm dan fill in yang digunakan pada lagu rambadia pada taganing diiringi oleh ansambel dan diperhatikan oleh siswa. Kemudian Siswa mempraktekkan ulang pola rhytm dan fill in yang sudah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru pada lagu rambadia dan diiringi oleh ansambel yang terdiri dari keyboard, seruling, garantung dan hasapi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan psikomotorik siswa terkait materi lagu yang sudah dipelajari dan juga untuk melatih ketangkasan siswa dalam mengikuti ansambel. kemudian memasuki kegiatan menutup pelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk memainkan lagu rambadia secara utuh serta mengulang materi atau evaluasi dan memberikan motivasi ramah tamah.




Gambar 13. Siswa mempraktekkan ulang pola rhytm dan fill in pada lagu Rambadia diiringi ansambel (Dok Erwin Chanda Hutabarat, 16 mei 2024 pukul 15.00-16.20)

INDONESIAN FOLK SONG SERIES

RAMBADIA

F MAJOR
4/4
ANDANTE MODERATO
TAPANDU (NORTH SUMATERA)



PANG TI - PANG TI - PANG PO - LO DA - YA E A - LA RU - DEM RU - DEM RU - DEM PONG A - LA TI - PANG TI - PANG TI - PANG PO - LO DA - YA E A - LA RU - DEM RU - DEM RU - DEM PONG

Gambar 14. Partitur Lagu Rambadia Pada Taganing
(Dok 53 <https://indonesianfolksongs.wordpress.com/2013/11/11/rambadia/>)
Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran pertemuan 7 pada tanggal 16 Mei 2024

NO	Guru	Kegiatan	Siswa
1	Membuka pelajaran 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa siswa b. Mengabsen c. Mengulang kembali latihan memukul tingting dan odap-odap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab sapaan b. Menjawab hadir ketika di panggil c. Mendengarkan Guru menjelaskan
2	Kegiatan Inti 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa kembali mengingat materi lagu rambadia pada taganing b. Guru memperagakan lagu rambadia pada taganing dan diiringi ansambel (demonstrasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengingat kembali materi lagu rambadia b. Siswa mempraktekkan materi lagu yang sudah di jelaskan dan di demonstrasikan guru diiringi ansambel (imitasi)
3	Kegiatan menutup pembelajaran 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu kepada siswa memainkan lagu rambadia secara utuh diiringi ansambel (drill) b. Mengulang materi yang sudah di ajarkan (evaluasi) c. Motivasi ramah tamah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memainkan lagu rambadia secara utuh (drill) b. Mengingat kembali materi yang sudah di pelajari (evaluasi) c. Mendengarkan motivasi

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan saat pembelajaran taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting adalah : 1) metode ceramah 2) metode imitasi, 3) metode demonstrasi, 4) metode drill.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dimulai dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penjabaran hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

Metode pembelajaran taganing di SMA Negeri 1 Adiankoting yang pertama adalah metode ceramah yaitu guru menerangkan secara lisan tentang organologi beberapa *pola rhytm* dan *pola fill in* pada *taganing* yang kedua ada metode imitasi yaitu menjelaskan beberapa Pola ketukan dalam memainkan *taganing* kemudian peserta didik mencoba menirukan apa yang di jelaskan Guru. Yang ketiga metode demonstrasi yaitu Guru memainkan *taganing* dengan maksud memberi contoh dan siswa memperhatikan serta memainkan apa yang dimainkan oleh Guru. Yang ke empat metode *drill* yaitu latihan dengan menggulang-ulang materi pola ketukan sepenggal demi sepenggal digunakan agar peserta didik memperoleh kecakapan motoris seperti teknik pola ketukan dan *pola fill in*. Kendala Pembelajaran *taganing* di SMA Negeri 1 Adiankoting yaitu Yang pertama adalah niat dan keseriusan siswa yang mana semangat siswa untuk belajar itu naik dan turun dikarenakan permasalahan akademik seperti banyak nya tugas yang diberikan guru mata pelajaran lainnya. Yang kedua adalah membagi waktu untuk latihan dimana sebagian siswa banyak yang mengikuti ekstrakurikuler lain, sehingga sulit dalam mengatur waktu. Yang ketiga

adalah sarana dan pra sarana di sekolah tersebut yang mana di sekolah tersebut tidak terdapat fasilitas lab maupun studio musik yang ke empat adalah Sulitnya mengambil referensi dikarenakan jaringan internet yang masih kurang stabil. Yang kelima adalah lingkungan di sekolah dimana di lingkungan sekolah tersebut berlangsung beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan suara atau bunyi sehingga ketika kegiatan ekstrakurikuler di lakukan secara bersamaan akan sangat tidak memungkinkan. Yang ke enam adalah kemampuan siswa yang mana pada beberapa pertemuan siswa masih sulit untuk mempraktikkan pola motif ketukan *taganing* dengan tempo yang cepat, yang ketujuh metode pembelajaran nya yang mana banyak unsur yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu metode pembelajaran seperti bahan materi pembelajaran, sumber belajar, sarana dan pra sarana pembelajaran dan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina S & Uyuni Widiastuti (2018) *Analisis Bahan Ajar Instrumen Gitar Persiapan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. 1 Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (1) (2018): 1-8
- Atmadi Simanullang (2016) *Deskripsi Pola Ritem Taganing Pengiring Lagu-Lagu Pop Batak Toba Di Lapo Tuak Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang: Jurnal sendratasik ISSN 2302-3201*
- Basilus Manalu, (2021) *Pembelajaran Taganing pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, 2011. *Metode Penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Burnett, J., Lucas, K. B. and Dooley, J. H. (1996) *Small group behaviour in a novel field environment: senior science students visit a marine theme park. Australian Science Teachers' Journal*, 42(4), 59–64.
- Daniel Antonio (2020) *Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Indonesia Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik Volume 13 Issue1 Pages 36-50*.
- Dina K.S & Herna Hirza *Makna Lagu Permainan Tradisional Budaya Martumba di Sanggar Jolo New Samosir Grenek: Jurnal Seni Musik Volume 12, Issue 1, Pages 24–36 June 2023 e-ISSN: 2579-8200*.
- Hutajulu, R., & Harahap, I. (2005). *Gondang Batak Toba I*. <https://www.neliti.com/id/publications/60716/the-implementation-of-school-curriculum-in-teaching-english>
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Luster Manik, (2020) *ANSAMBEL TAGANING SIBUNGA JAMBU SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan.
- Muhammad F.R & P.Suroso *BENTUK DAN FUNGSI LAGU TAWAR SEDENGE PADA MASYARAKAT GAYO DI KABUPATEN ACEH TENGAH Grenek: Jurnal Seni Musik Vol. 10 No. 1 (Juni 2021) Page: 71-81*.
- Moh. Yamin. (2015). *Buku Teori dan Metode Pembelajaran*. Jawa Timur: Madani.
- Martha, Kresno, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Moleong. (2017). *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manalu, (2015). *Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musik Tradisional*. *Jurnal Mantik Penusa*. ISSN:2088-3943.
- Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. 2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1.
- Orion, N. and Hofstein, A. (1994) *Factors that influence learning during a scientific field trip in a*

-
- natural environment. Journal of Research in Science Teaching*, 31(10), 1097–1119
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robert, Simangunsong. (2022). Penggunaan Instrumen Musik Taganing dan Keyboard dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu di HKBP Palmarum Tarutung. *Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 20-30. <https://doi.org/10.51667/cjpm.v3i1.841>
- Rahmad, A. (2015) Motif Berprestasi Siswa). UPI Bandung: <http://digilib.inshgd.ac.id/35044/>
- Riadi, M. (2022, Juli). Diambil kembali dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/teori-kendala-theory-of-constraint.html>: <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/teori-kendala-theory-of-constraint.html>
- Riris Juliana Br. Simare-mare(2020) Alat Musik Tradisional *Taganing* di Kecamatan Lawe Sigalagala Kabupaten Aceh Tenggara” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Volume VI, Nomor1:43-57 Februari 2021*.
- P Suroso (2018) *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume I, No 4, December 2018, Page: 136-143 e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print).
- Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutawi, t. K. (2018). *Three Characters Moulded in Music Education. Journal of Arts Research and Education*, 200-207.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suharjanah (2010) *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,2.
- Samuel Panjaitan, (2021) *Pembelajaran Teknik Didang-Didang Pada Taganing Di Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Binjai*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan.
- Torchon, J. (2018). *Cuban Cha-Cha-Chá: Applications for Music Education in the United States. Music Educators Journal*, 104(4), 25–31. doi:10.1177/0027432118766407.
- Fenny Hannatasya Purba (2018) Bentuk Penyajian Ansambel Gondang Sabangunan Pada Upacara Panangkok Saring-Saring Di Desa Pator Janji Matogu Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir *Grenek : Jurnal Seni Musik* Vol 7, No 2.